SKRIPSI

FATWA HARAM ROKOK BERDASARKAN PUTUSAN MAJELIS TARJIH DAN TADJID MUHAMMADIYAH NOMOR 6/SM/MTT/III/2010 FATWA HARAM ROKOK DI TINJAU DARI UNDANG-UNDANG 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN (STUDI KASUS MUHAMMADIYAH WILAYAH SUMATERA BARAT)

Oleh :

IRFAN ARIFIN
1210111024

PROGRAM KEKHUSUSAN: HUKUM PERDATA ADAT DAN ISLAM

(PK III)

Pembimbing :

Drs. Ali Amran, S.H., M.H

Hj. Dian Amelia, S.H., M.H

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2018

FATWA HARAM ROKOK BERDASARKAN PUTUSAN MAJELIS TARJIH DAN TADJID MUHAMMADIYAH NOMOR 6/SM/MTT/III/2010 FATWA HARAM ROKOK DI TINJAU DARI UNDANG-UNDANG 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN (STUDI KASUS MUHAMMADIYAH WILAYAH SUMATERA BARAT)

(Irfan Arifin, 1210111024, Fakultas Hukum Universitas Andalas, 66 Halaman)
Pembimbing : Hj.Dian Amelia S.H, M.H & Ali Amran S.H, M.H

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRAK

Rokok di Indonesia bukan lagi benda asing untuk dikonsumsi, karena sudah menjadi suatu kebiasaan ditengah-tengah masyarakat. Sebagian orang telah menjadikan rokok sebagai kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan. Aktivitas yang berkembang dewasa ini khususnya di Indonesia adalah perilaku merokok. Merokok dianggap sebagai hal yang biasa oleh masyarakat. Fenomena yang ada bahwa merokok tidak hanya menjadi komoditi kaum pria dewasa, bahkan diantaranya adalah kaum hawa dan yang lebih miris lagi, tidak sedikit jumlah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah konsumtif terhadap rokok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, Apa latar belakang Muhammadiyah mengharamkan rokok. Kedua, Bagaimana keharaman rokok berdasarkan putusan majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah nomor 6/SM/MTT/III/2010 di lihat dari Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tenang kesehatan. Ketiga, Bagaimana Implementasi putusan majelis tarjih dan tajdid Nomor 6/SM/MTT/III/2010. Dalam penelitian ini, jenis penelitian adalah empiris. Metode pengumpulan datanya adalah dengan studi dokumen dan wawancara. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode Kualitatif. Hasil penelitian mengenai latar belakang Muhammadiyah mengharamkan rokok adalah mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat sebagai bagian dari tujuan syariah (Hukum Islam). Adanya beberapa dalil-dalil yang melandasi diambilnya keputusan ini, bahwa merokok hukumnya haram. Mengenai keharaman rokok berdasarkan putusan majelis tarjih dan tajdid muhammadiyah nomor 6/SM/MTT/III/2010 dilihat dari Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan.. Muhammadiyah wilayah Sumatera Barat juga telah bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan dinas Pendidikan. Dalam salah bentuk pelaksanaan dari putusan haram rokok ini. Banyak mudarat yang ditimbulkan oleh rokok. Wajib hukumnya mengupayakan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya suatu kondisi hidup sehat yang merupakan hak setiap orang dan merupakan bagian dari tujuan syariah Islam.